

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian bayi dan balita merupakan salah satu indikator yang sensitif untuk mengetahui derajat Kesehatan dan mengukur tingkat kemajuan suatu negara. Beberapa tahun terakhir ini angka kematian pada bayi dan balita di Indonesia berangsur-angsur mengalami penurunan dan dari laporan terakhir menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015 angka kematian bayi dan balita berturut-turut yaitu 22,23 per 1000 kelahiran hidup dan 26,2 per 1000 kelahiran hidup. Indonesia telah menargetkan penurunan angka kematian bayi dan balita pada tahun 2030 melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menurunkan angka kematian bayi hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan menurunkan angka kematian balita hingga 25 per 1000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian bayi dan balita tentu saja tidak lepas dari usaha pemerintah dalam menciptakan program preventif yang telah mengurangi kebutuhan kuratif dan rehabilitatif. Salah satu usaha preventif yang berhasil adalah program imunisasi.(Erza, 2019)

Imunisasi polio adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu penyakit radang yang menyerang saraf dan dapat mengakibatkan lumpuh dan tidak diberikan pada anak yang menderita penyakit gangguan kekebalan, HIV/AIDS, penyakit kanker atau keganasan, serta pada anak yang sedang menjalani pengobatan steroid dan pengobatan radiasi umum. (Mathematics, 2016)

Polio dapat menyebabkan gejala yang biasa atau penyakit yang sangat parah. Polio menyebabkan demam, muntah-muntah, dan tegang otot juga dapat terkontaminasi pada saraf-saraf, yang mengakibatkan kelumpuhan permanen, penyakit ini dapat melumpuhkan otot pernapasan dan otot yang mendukung proses penelanan , menyebabkan kematian.(Indrayani, 2021)

Pada tahun 2023 terdapat 2 kasus yang mengalami kelumpuhan di Indonesia salah satunya pada bulan Februari ditemukan kasus polio di Jawa Barat dari Desa Tegaldatar, Kecamatan Manis, Kabupaten Purwakarta, dengan mengalami kelumpuhan. Berdasarkan kasus polio yang baru-baru ini muncul di Jawa Barat, menjadi perhatian bagi pemerintah hingga akhirnya pemerintah menggerakkan seluruh puskesmas yang ada di Jawa Barat untuk melaksanakan Pin Polio.(WHO (World Health Organization), 2023)

Cakupan imunisasi di Kabupaten Bandung pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 cakupan imunisasi DPT-HB-HIB sebanyak 98,34%, Polio sebanyak 90,60%, Campak sebanyak 97,63%, dan Imunisasi Dasar Lengkap sebanyak 90,66% dan cakupan imunisasi pada tahun 2020 untuk DPT-HB-HIB sebanyak 88,38%, Polio sebanyak 88,17%, Campak sebanyak 87,33%, dan Imunisasi Dasar Lengkap sebanyak 81,99%(Dinkes, 2020). Dimana cakupan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis dibanding dengan tahun 2019.(Dinkes, 2020)

Sedangkan untuk cakupan imunisasi di puskesmas cikancung pada tahun 2020 dengan cakupan imunisasi DPT-HB-HIB sebanyak 80,13%, Polio sebanyak 80,67%, Campak sebanyak 76,26% dan Imunisasi Dasar Lengkap sebanyak 76,26%. Dimana

indikator keberhasilan pelaksanaan imunisasi diukur dengan pencapaian Universal Child Immunization(UCI) yaitu minimal 80%. Urutan cakupan imunisasi puskesmas cikancung berada di urutan 29 dari 62 puskesmas yang ada di kabupaten bandung.(Dinkes, 2020)

Akibat cakupan imunisasi yang rendah tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi. Informasi dan kesadaran yang kurang tentang imunisasi menjadi sebab kematian yang masih tinggi (Unicef, 2013). Dari kurangnya pengetahuan tentang imunisasi dapat meningkatkan angka kematian dan kecatatan pada balita(Marimbi, 2010). Memang tidak diragukan bahwa imunisasi telah membawa perubahan yang sangat dramatic di dunia Kesehatan. Namun demikian, ternyata masih banyak kontroversi yang berasal dari imunisasi. Dalam hal ini peran ibu yang sangat penting , karena ibu adalah orang yang terdekat dengan anak, demikian juga dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi yang sangat penting.(Aderibigbe, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di desa cikancung memang tidak terdapat kasus kelumpuhan di desa tersebut tetapi terdapat beberapa rw yang menolak untuk anaknya diberikan imunisasi pin polio, bahkan menurut pengakuan dari kader juga bidan desa tersebut imunisasi dasar pun tidak diberikan dan menurut kader beberapa keluarga yang menolak tersebut berlatar belakang ajengan/kyai dimana meragukan kehalalan dari imunisasi dasar maupun imunisasi program pemerintah yaitu pin polio.

Berdasarkan hasil penelitian Riyanto pada tahun 2013 menunjukkan hasil uji statistik tingkat pengetahuan ibu diperoleh nilai $p = 0,001$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Imunisasi dasar dengan perilaku pelaksanaan imunisasi dasar pada balita(Riyanto, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Worang pada tahun 2014 dimana uji statistik pada penelitian menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pad balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara.(Maidartati and dkk, 2020)

Dengan melihat kasus yang terjadi di desa cikancung peneliti memutuskan untuk memilih cikancung sebagai tempat penelitian karena walaupun cikancung tidak ada kejadian hingga kelumpuhan tetapi tetap saja berpotensi untuk mendapatkan kelumpuhan dikarenakan kurangnya pengetahuan juga kentalnya akan budaya yang akan memungkinkan kasus tersebut terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Di RW 04 Desa Cikancung Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung” yang bertempat di RW 04 Desa Cikancung Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunnisasi Polio Di Rw 04 Desa Cikancung Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Di rw 04 Desa Cikancung Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita usia 1-4 bulan mengenai pengertian imunisasi polio .
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita usia 1-4 bulan tentang efek samping imunisasi polio.
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita usia 1-4 bulan tentang kegunaan imunisasi polio.
4. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita usia 1-4 bulan tentang waktu pemberian imunisasi.
5. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita usia 1-4 bulan tentang tanda gejala penyakit polio.
6. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita usia 1-4 bulan tentang upaya pencegahan penyakit polio.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang imunisasi polio dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya serta dikembangkan menjadi lebih sempurna.

1.4.2 Bagi praktis

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran pentingnya pengetahuan ibu tentang imunisasi polio untuk anak usia 1-4 bulan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan kedepannya untuk ibu yang memiliki anak usia 1-4 bulan diberikan imunisasi polio.

3. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang pentingnya pengetahuan ibu tentang imunisasi polio